



## Optimalisasi Arbitre Petanque Dalam Mendukung Pelaksanaan Kejuaraan Provinsi (KejurProv) Kalimantan Selatan

<sup>1</sup>Edwin Wahyu Dirgantoro, <sup>2</sup>Rahmadi, <sup>3</sup>Kuncoro Darumoyo, <sup>4</sup>Muhammad Ridho Alifandi, <sup>5</sup>Nisrina Nuraini, <sup>6</sup>Lazuardy Akbar Fauzan

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Lambung Mangkurat

[edwin.dirgantoro@ulm.ac.id](mailto:edwin.dirgantoro@ulm.ac.id)

<b>Article Info</b>	<b>Abstract</b>
<b>Article History</b> Received: 10 <sup>th</sup> July 2025 Revised: 27 <sup>th</sup> July 2025 Published: 4 <sup>th</sup> August 2025	<i>The program aims to address the shortage of arbitres (referees) and the lack of experience and understanding of official petanque regulations among existing arbitres. The solutions offered include a refresher through the dissemination of the Rules of the Game and the Technical Handbook for the Provincial Championship (Kejurprov), as well as training in the form of a coaching clinic integrated with a mini tournament simulation. The activity was held on June 14–15, 2025, in Tanah Laut Regency and was attended by 26 arbitres from 13 districts/cities across South Kalimantan. The results showed a significant improvement in participants' understanding, with the average knowledge score increasing from 79.2 (pre-test) to 87.9 (post-test), along with enhanced decisiveness and sensitivity of arbitres in making decisions during matches. This program proved to be effective in enhancing the professionalism of petanque arbitres and is recommended to be continued regularly to support the smooth and high-quality implementation of the South Kalimantan Provincial Petanque Championship.</i>
<b>Keyword</b> petanque, referee, socialization of rules, coaching clinic	
<b>Informasi Artikel</b>	<b>Abstrak</b>
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 10 Juli 2025 Direvisi: 27 Juli 2025 Dipublikasi: 4 Agustus 2025	Program Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan oleh Program Studi Pendidikan Jasmani FKIP Universitas Lambung Mangkurat bekerja sama dengan Federasi Olahraga Petanque Indonesia (FOPI) Kalimantan Selatan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan minimnya jumlah arbitre (wasit) petanque serta minimnya pengalaman dan pemahaman arbitre terhadap peraturan resmi cabang olahraga petanque. Solusi yang ditawarkan dalam program ini meliputi penyegaran melalui sosialisasi <i>Rules of the Game</i> dan <i>Technical Handbook</i> Kejuaraan Provinsi (Kejurprov), serta pelatihan dalam bentuk <i>coaching clinic</i> yang dikemas melalui simulasi mini turnamen. Kegiatan dilaksanakan pada 14–15 Juni 2025 di Kabupaten Tanah Laut dan diikuti oleh 26 arbitre dari 13 kabupaten/kota se-Kalimantan Selatan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta, dengan nilai rata-rata pengetahuan naik dari 79,2 (pre-test) menjadi 87,9 (post-test), serta peningkatan ketegasan dan kepekaan arbitre dalam pengambilan keputusan saat memimpin pertandingan. Program ini terbukti efektif dalam meningkatkan profesionalisme arbitre petanque dan direkomendasikan untuk dilakukan secara berkelanjutan dalam rangka mendukung pelaksanaan Kejurprov Petanque Kalimantan Selatan yang tertib dan berkualitas.
<b>Kata kunci</b> petanque, arbitre, sosialisasi peraturan, coaching clinic	

## PENDAHULUAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan oleh program studi Pendidikan Jasmani Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat setelah menganalisa keadaan mitra yaitu Federasi Olahraga Petanque Indonesia (FOPI) Kalimantan Selatan. Analisa yang dilakukan memperoleh gambaran sebagai berikut

Federasi Olahraga Petanque Indonesia (FOPI) Kalimantan Selatan dibentuk pada tahun 2014. Kejuaraan Provinsi (KejurProv) Kalimantan Selatan baru menyelenggarakan pertandingan cabang olahraga Petanque pada tahun 2020 dengan diikuti 11 kota dan kabupaten. Pada tahun Ini KejurProv Petanque Kalimantan Selatan diselenggarakan di Kabupaten Tanah Laut dengan jumlah kabupaten yang turut berpartisipasi sebanyak 13 kota/kabupaten. Nomor yang dipertandingkan pada KejurProv tahun ini sebanyak 3 nomor. Olahraga Petanque di Kalimantan Selatan semakin digemari masyarakat. Hal ini terlihat dari antusias peserta pada KejurProv yang diselenggarakan FOPI Kalimantan Selatan selalu meningkat dari tahun ke tahun. Olahraga ini tidak memerlukan lapangan khusus yang mahal dan dapat dimainkan di berbagai jenis permukaan tanah, sehingga cocok untuk diterapkan di desa maupun di kota. Petanque juga tidak memerlukan keterampilan fisik yang tinggi, sehingga dapat dimainkan oleh semua kalangan usia, dari anak-anak hingga orang dewasa (Duhe et al. 2024).

Meningkatnya antusias masyarakat terhadap olahraga Petanque di Kalimantan Selatan belum diimbangi dengan antusias penggiat cabang olahraga ini untuk mengikuti sertifikasi/lisensi *Arbitre*. Pemasalahan yang selalu dihadapi FOPI Kalimantan Selatan pada saat menyelenggarakan Kejuaraan tingkat provinsi yaitu minimnya sumberdaya *Arbitre* yang telah memiliki sertifikat/lisensi *Arbitre* Nasional dan minimnya kesempatan dan pengalaman dalam menjalankan tugas sebagai *arbitre*. Dari 16 *Arbitre* yang dibutuhkan untuk KejurProv Petanque Kalimantan Selatan tahun 2025, hanya terdapat 1 *Arbitre* yang memiliki lisensi tingkat nasional, sementara yang lain hanya terdapat 15 *arbitre* berlisensi daerah dan 33 berlisensi dasar (kota/kabupaten). Kejuaraan petanque tidak serutin diadakan seperti olahraga bola voli maupun sepakbola. Hal ini tentu berpengaruh terhadap jam terbang/ pengalaman arbitre dalam menjalankan tugas.

Wasit/*Arbitre* yang ditunjuk untuk mengawasi pertandingan dituntut untuk mengawasi penerapan aturan main dan aturan administrasi yang melengkapinya secara ketat (FIPJP 2020). Tergantung pada tingkat keseriusan pelanggarannya, mereka memiliki kewenangan untuk mengecualikan pemain dari permainan atau mendiskualifikasi dari kompetisi pemain atau tim mana pun yang menolak untuk mematuhi peraturan. *Arbitre* memiliki peran dan tanggungjawab yang besar dalam sebuah pertandingan. Seorang *Arbitre* dituntut untuk memahami peraturan permainan dan *technical handbook* cabang olahraga petanque agar pertandingan berjalan dengan lancar dan adil sesuai dengan peraturan resmi.

Dari situasi permasalahan tersebut maka penulis bermaksud melaksanakan kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan tema “Optimalisasi *Arbitre* Petanque Dalam Mendukung Pelaksanaan Kejuaraan Provinsi (KejurProv) Kalimantan Selatan”. Fokus pengabdian kepada masyarakat ini yaitu mengoptimalkan sumberdaya arbitre yang dimiliki oleh FOPI Kalimantan Selatan dengan melakukan penyegaran dan sosialisasi *Rules of the Game dan Technical Handbook* terbaru dalam bentuk bimtek disertai pelaksanaan mini turnamen sehingga arbitre yang ditugaskan dalam *event* Kejuaraan Provinsi Petanque Kalimantan Selatan dapat bertugas secara baik dan profesional.

Berdasarkan analisis situasi diatas maka dapat dilihat untuk melancarkan kegiatan Kejuaraan Petanque Provinsi Kalimantan Selatan terdapat beberapa permasalahan utama pada aspek *arbitre*/wasit pertandingan sebagai berikut:

- Hanya terdapat 1 *arbitre* yang memiliki lisensi tingkan nasional dan 15 arbitre yang berlisensi tingkat daerah. Minimnya *arbitre* yang berlisensi nasional menghambat para arbitre untuk update peraturan terbaru.
- Minimnya kesempatan bertugas arbitre membuat pengalaman dalam memimpin pertandingan kurang. Hal ini dapat mengurangi kepekaan arbitre pada peraturan sehingga mempengaruhi ketegasan arbitre dalam menjalankan tugas. Kurangnya ketegasan *arbitre* terhadap peraturan akan berdampak terhadap potensi perdebatan bahkan kericuhan dalam sebuah pertandingan.

Mengacu pada analisa permasalahan mitra yang ditelah dilakukan, tim pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat Program Studi Pendidikan Jasmani Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat menentukan program sasaran utama untuk mengatasi masalah sebagai berikut:

- Memberikan penyegaran melalui sosialisasi *Rules of the Game Pentanque* dan sosialisasi terkait *Technical Handbook* Kejuaraan Provinsi Pentanque Kalimantan Selatan yang menjadi acuan dalam sistem pertandingan yang akan dilakukan.
- Melakukan *coaching clinic* untuk *arbitre*. Kegiatan ini dilakukan dengan cara membuat simulasi mini turnamen. Dalam simulasi ini *arbitre* akan didampingi tim pengabdian masyarakat untuk dievaluasi secara langsung pada saat terjadi penyimpangan atau kesalahan *arbitre* dalam mengambil keputusan.

Solusi program Pengabdian kepada Masyarakat dalam mengatasi masalah mitra yaitu dengan melaksanakan sosialisasi *Rules of the Game Pentanque* dan sosialisasi terkait *Technical Handbook* Kejuaraan Provinsi Pentanque Kalimantan Selatan serta pelaksanaan *coaching clinic* untuk *arbitre*. Kegiatan ini dilakukan dengan cara membuat simulasi mini turnamen. Menurut (Ngadiman et al. 2024) idealnya, pembinaan dan pengembangan olahraga harus dilakukan secara sistematis melalui langkah-langkah seperti pengenalan, pemantauan, pembinaan, pengembangan bakat berkelanjutan, dan peningkatan prestasi. Pembinaan dan pengembangan olahraga ini melibatkan insan olahraga, personel, organisasi, pendanaan, metode, sarana dan prasarana, serta penghargaan olahraga. Semua ini merupakan kewajiban induk organisasi olahraga di tingkat kabupaten/kota, provinsi, bahkan pusat/nasional sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022. Dengan demikian, pemerintah daerah bertanggung jawab untuk merencanakan, membina, mengembangkan, menerapkan standarisasi, dan pengadaan sumber daya olahraga berbasis keunggulan lokal sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

(Nasution, Nasrulloh, and Pambagyo 2023) berpendapat pelatihan kegiatan olahraga diarahkan untuk pengembangan semua cabang olahraga yang ada, termasuk olahraga petanque. Kunci keberhasilan program edukasi ini untuk menghasilkan atlet yang lebih baik sejak usia dini, untuk menemukan pemahaman bagi atlet dalam setiap usaha, dan meraih prestasi terbaik. Pengembangan kegiatan olahraga nasional agar dapat berjalan dengan baik, diperlukan komponen-komponen penting dalam edukasi yang telah ditetapkan. Komponen-komponen dalam perangkat pendidikan olahraga nasional adalah: (1) manajemen, (2) unsur sumber daya manusia, (3) atlet, (4) sarana dan prasarana, (5) bentuk program dan isi materi, (5) pembelajaran sumber daya, (7) metodologi, (8) evaluasi dan studi, dan (9) investasi.

Menurut (Nurhasan, Arif Al Ardha, et al. 2024) pengembangan petanque sebagai olahraga sangat penting untuk meningkatkan minat dan partisipasi publik dalam olahraga ini. Untuk mencapai hal ini, peran praktisi olahraga, termasuk guru, pelatih, atlet, dan organisasi olahraga, sangat krusial. Para pemangku kepentingan ini bertanggung jawab untuk memperkenalkan petanque kepada masyarakat luas dan mempromosikan manfaatnya sebagai olahraga rekreasi dan kompetitif. Keterlibatan aktif mereka dalam mendidik calon pemain dan menyelenggarakan acara membantu membangun kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam olahraga petanque.

Menurut (FIPJP 2020) berdasarkan komposisi tim olahraga Petanque terdapat pertandingan 3 pemain bermain melawan 3 pemain (*triple*), dapat juga dimainkan oleh 2 pemain melawan 2 pemain (*double*), dan 1 pemain melawan 1 pemain (*single*). Selama waktu normal yang diberikan kepada pemain untuk melempar bosi, penonton dan pemain harus menjaga keheningan total. Lawan tidak boleh berjalan, menggerakkan tangan, atau melakukan apa pun yang dapat mengganggu pemain yang akan bermain. Hanya rekan satu tim mereka yang boleh tetap berada di antara lingkaran lempar dan *jack*. Lawan harus tetap berada di luar *jack* atau di belakang pemain dan samping sehubungan dengan arah permainan dan pada jarak minimal 2 meter dari yang satu sama lain. Pemain yang tidak mematuhi peraturan ini dapat dikeluarkan dari kompetisi jika, setelah peringatan dari wasit, mereka tetap melakukan tindakan tersebut. Dalam *triple*, setiap pemain menggunakan 2 bosi. Dalam *double* dan *single*, setiap pemain menggunakan 3 bosi.

Aturan petanque cukup sederhana, setiap pemain melempar bola besi atau bosi ke dekat bola kayu atau boka sebagai target untuk mencetak poin dengan kedua kaki berada dalam lingkaran yang telah ditentukan. Teknik dasar melempar dibagi menjadi dua, yaitu *pointing* dan *shooting*. Dalam teknik *pointing*, skor terbaik dihitung berdasarkan jarak bola besi ke bola. Teknik ini membutuhkan akurasi tinggi untuk menempatkan bosi pada titik yang tepat. Sedangkan teknik *shooting* memerlukan tenaga dalam mengarahkan bola besi ke bola besi lawan agar menjauh dari sasaran *jack* atau boka. Selain itu, *shooting* dalam petanque bertujuan agar bola sasaran menjauh untuk mengurangi poin lawan dan menambah poin bagi tim. Posisi terbaik dalam menembak adalah berdiri, sehingga atlet dapat memperkirakan bagian bola besi lawan (Nurhasan, Ardha, et al. 2024).

Menurut (Setyawan and Permana 2022) sarana dan prasarana yang digunakan dalam olahraga petanque meliputi bosi (bola besi), boka (bola kayu) atau sering disebut *jack*, dan *circle* (lingkaran saat melakukan lemparan). Pengenalan cara memegang serta melempar bosi, *jack*, posisi kaki dalam *circle*, dan peraturan *pointing* maupun *shooting* dapat dilakukan melalui simulasi permainan. Sementara itu (Permadi, Lubis, and Yusuf 2020) menyatakan dalam peraturan permainan Petanque, permainan ini bertujuan melempar bola besi mereka sedekat mungkin dengan *jack* atau bola kayu. Posisi kaki pelempar harus di dalam *circle* yang sudah ditentukan. Jarak lemparan bola kayu sebagai *jack* dengan pelempar harus antara 6-10 meter baru permainan dapat dimulai.

Dalam menentukan jarak terdekat bosi dengan *jack*, salah satu tekniknya disebut inspeksi visual. Teknik ini jarang digunakan untuk permainan sungguhan karena jaraknya tidak teridentifikasi secara akurat. Pengecekan harus dilakukan dengan berdiri di area yang ditentukan untuk menentukan dua bosi mana yang paling dekat dengan *jack*. Teknik ini cepat, dan tidak ada risiko menyentuh dan menggeser bosi, tetapi kurang presisi. Untuk memastikan permainan yang adil, pengukuran yang tepat perlu dilakukan.

Selain itu, ada teknik perbandingan dimana jarak antara bosi dan *jack* dibandingkan menggunakan benda fisik yang panjangnya dapat disesuaikan. Berbagai benda dapat digunakan untuk melakukan perbandingan, seperti jangka sorong, tali, dan penggaris lipat. Sayangnya, teknik ini tidak praktis untuk jarak jauh. Teknik terakhir dan yang paling umum adalah teknik pengukuran. Pita pengukur adalah alat yang paling umum untuk mengukur jarak antara *jack* dan bosi. Setelah pengukuran dikumpulkan, hasilnya akan dibandingkan untuk menentukan bosi mana yang lebih dekat. Teknik pengukuran akurat jika teknik pengukurannya tepat. Menurut (Shah et al. 2024) Diperlukan tangan yang stabil untuk memegang pita pengukur dengan dua sisi pita yang berbeda sambil berjongkok atau berlutut, lalu membaca hasil pengukuran hingga akurasi satu milimeter tanpa distorsi. Risiko bergesernya bosi dan *jack* cukup tinggi untuk teknik ini, dan dapat menyebabkan hasil yang tidak konsisten.

Wasit yang ditunjuk untuk mengawasi pertandingan diharuskan mengawasi penerapan aturan permainan dan aturan administrasi yang melengkapinya secara ketat. Tergantung pada

tingkat keseriusan pelanggaran, mereka berwenang untuk mengeluarkan pemain atau tim mana pun yang menolak mematuhi keputusan mereka dari pertandingan atau mendiskualifikasinya dari kompetisi. Eksekutif Federal akan memanggil pihak yang bersalah ke hadapan Komite Disiplin yang berwenang untuk memutuskan hukuman yang akan dijatuhkan (FIPJP 2020).

Seorang wasit harus memiliki pengetahuan terkait pertandingan, termasuk peraturan yang sudah disepakati. Perlu untuk memperhatikan tingkat pemahaman wasit yang akan bertugas dalam memimpin sebuah pertandingan. Respon dan keputusan wasit yang buruk bisa berdampak besar pada kelancaran sebuah pertandingan. Karena kesalahan wasit, dapat menimbulkan kebingungan dan frustrasi di kalangan pemain. Sebaliknya, wasit yang baik akan menjamin suasana pertandingan yang menyenangkan dan teratur, mengambil keputusan yang tepat, menunjukkan kesalahan yang benar, dan mengambil tindakan yang tepat agar pihak yang bersalah dapat menerima keputusan tersebut (Saputra et al. 2024).

Menurut (Okilanda et al. 2018) sosialisasi olahraga dilakukan dengan tujuan agar dapat memberikan pengetahuan baru dan pengalaman untuk para pelaku olahraga. Pelaksanaan *coaching clinic* memiliki dampak pada peningkatan keterampilan penggiat olahraga. Menurut (Sudiadharma, Rahman, and Bismar 2022). Bentuk pelatihan seperti ini merupakan bentuk yang efektif untuk memberikan pengetahuan dan wawasan baru untuk mengenal perkembangan olahraga di dunia saat ini. Sementara itu dari karya (Muhaimin and Mandosir 2022) hasil evaluasi program *coaching clicic* menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap tentang perwasitan dimana wasit semakin cepat dan percaya diri dalam mengambil keputusan.

Perpaduan sosialisasi sekaligus *coaching clinic* dengan simulasi pertandingan secara langsung mampu dengan efektif meningkatkan kemampuan wasit olahraga dalam memimpin pertandingan. Menurut (Ali 2019) program sosialisasi dan praktek memimpin pertandingan yang diselenggarakan secara terprogram dapat membatu para wasit untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman perwasitan.

Program Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema Optimalisasi *Arbitre* Pentanque Dalam Mendukung Pelaksanaan Kejuaraan Provinsi (KejurProv) Kalimantan Selatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman *arbitre* Kalimantan Selatan pada *Rules of the Game dan Technical Handbook* dalam Kejuaraan Provinsi Pentanque tahun 2025. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan *Arbitre* Kalimantan Selatan menjadi lebih profesional.

## METODE

Program Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema Optimalisasi *Arbitre* Pentanque Dalam Mendukung Pelaksanaan Kejuaraan Provinsi (KejurProv) Kalimantan Selatan ini dilaksanakan di Kabupaten Tanah Laut pada tanggal 14-15 Juni 2025. Kegiatan ini diikuti 26 peserta yang merupakan perwakilan *arbitre* yang dikirim oleh 13 Kabupaten Kota yang berada di Provinsi Kalimantan selatan.

Solusi minimnya *arbitre* berlisensi nasional sehingga menghambat para *arbitre* untuk update peraturan terbaru dengan cara memberikan penyegaran melalui sosialisasi *Rules of the Game Pentanque*. Selain itu para *arbitre* penting untuk mendapatkan sosialisasi terkait *Technical Handbook* Kejuaraan Provinsi Pentanque Kalimantan Selatan yang menjadi acuan dalam sistem pertandingan yang akan dilakukan. Dengan penyegaran ini *arbitre* akan mendapatkan *update* peraturan maupun kembali mengingat peraturan-peraturan yang ada dalam *Rules of the Game* maupun *Technical Handbook* Kejuaraan Provinsi Pentanque Kalimantan Selatan.

Solusi kurangnya kepekaan *arbitre* pada peraturan yang disebabkan minimnya pengalaman bertugas dengan cara melakukan *coaching clinic* untuk *arbitre*. Kegiatan ini dilakukan dengan cara membuat simulasi mini turnamen. Dalam simulasi ini *arbtre* akan

didampingi tim pengabdian masyarakat untuk dievaluasi secara langsung pada saat terjadi penyimpangan atau kesalahan *arbitre* dalam mengambil keputusan. Setiap arbitre yang bertugas akan diamati Haki Juri dari FOPI Kalimantan Selatan dan memberikan penilaian terhadap kemampuan *arbitre* tersebut dalam memimpin pertandingan petanque. Berikut solusi, target dan sasaran dari permasalahan yang telah teridentifikasi oleh tim pelaksana program Pengabdian kepada Masyarakat prodi Pendidikan Jasmani:

Tabel 1. Hasil Pree-Test dan Post-Test Pengetahuan

<b>Masalah</b>	<b>Solusi</b>	<b>Target</b>	<b>Indikator Capaian</b>
Hambatan <i>update</i> peraturan <i>arbitre</i>	Penyegaran dan sosialisasi <i>Rules of the Game</i> maupun <i>Technical Handbook</i> Kejuaraan Provinsi Pentanque Kalimantan Selatan.	Meningkatnya pengetahuan terkait sosialisasi <i>Rules of the Game</i> maupun <i>Technical Handbook</i>	Meningkatnya nilai soal <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> terkait <i>Rules of the Game</i> maupun <i>Technical Handbook</i>
Kurangnya kepekaan <i>arbitre</i> pada peraturan	<i>Coaching clinic</i> untuk <i>arbitre</i>	Meningkatnya kepekaan dan ketegasan <i>arbitre</i> dalam menjalankan tugas	Meningkatnya kemampuan mengambil keputusan secara cepat dan tepat

Sebagai upaya untuk memastikan program pengabdian ini berjalan dengan lancar maka disusunlah langkah-langkah pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat sebagai berikut:

### **Observasi dan Diskusi Dengan Mitra**

Kegiatan dilakukan untuk mengetahui secara langsung permasalahan yang dialami oleh mitra dan menentukan solusi apa yang bisa diupayakan untuk mengatasi masalah tersebut. Dalam tahapan ini, pelaksana dan mitra membuat kesepakatan terkait kegiatan yang akan dilakukan, waktu pelaksanaan dan sumberdaya yang dibutuhkan.

### **Pelaksanaan Sosialisasi dan Pelatihan**

Sosialisasi diberikan untuk memberi penyegaran dan *update* terkait peraturan dalam permainan petanque. Dalam sebuah kejuaraan sistem dan jalannya pertandingan harus mengacu pada *Technical Handbook* yang telah disusun untuk kejuaraan tersebut sehingga sangat penting disosialisasikan terutama pada arbitre. Pelatihan dalam kegiatan ini dikemas dalam bentuk *coaching clinic* sehingga memungkinkan para *arbitre* untuk praktik dan berkonsultasi secara langsung kepada tim pengabdian masyarakat terkait pengambilan keputusan dalam sebuah pertandingan. Selain itu tim pengabdian masyarakat juga dapat mengevaluasi kesalahan yang masih terjadi secara langsung. kemampuan pemahaman arbitre terhadap peraturan akan diukur dengan memberikan pertanyaan yang harus mereka jawab pada *pre-test* dan *post-test*.

### **Penerapan Teknologi**

Untuk memudahkan para *arbitre* dalam memahami peraturan maka disusun *e-book* terkait peraturan pertandingan yang dilengkapi gambar maupun video sebagai ilustrasi.

## **Pendampingan dan Evaluasi**

Pendampingan dan evaluasi ini dilakukan selama *arbitre* menjalankan tugas pada kejuaraan pentanque yang diselenggarakan dibawah FOPI Kalimantan Selatan. Evaluasi dapat dilakukan setelah kejuaraan selesai diselenggarakan untuk mengantisipasi kendala atau permasalahan terkait tugas arbitre di kejuaraan selanjutnya.

## **Keberlanjutan Program**

Berjalannya waktu pasti akan ada *arbitre* yang baru maupun *arbitre* yang sudah tidak aktif lagi. Kegiatan penyegaran *arbitre* dan *coaching clinic* harus terus dilakukan untuk menjaga profesionalitas *arbitre*. Momentum Kejuaraan Provinsi Pentanque Kalimantan bisa dijadikan waktu untuk mengumpulkan *arbitre* yang dimiliki oleh FOPI Kalimantan Selatan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sesuai kesepakatan dengan Mitra kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yaitu FOPI Kalimantan Selatan, kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 14 Juni 2025 dan 15 Juni 2025. Kegiatan ini diselenggarakan bersamaan dengan Rapat Kerja Tahunan FOPI Kalimantan Selatan. Hal ini disepakati agar peserta yang ditargetkan dapat terpenuhi dan optimal mengikuti program. Program ini telah terlaksana dengan diikuti 26 wasit/*arbitre* pentanque dari 13 Kabupaten Kota se Kalimantan Selatan.

Pada Tanggal 14 Juni 2025 pagi dilaksanakan praktik simulasi pertandingan untuk melihat kemampuan wasit dalam mengambil keputusan. Aspek yang dilihat adalah cara pengukuran jarak, isyarat menentukan bos terdekak, dan ketepatan serta ketegasan dalam mengambil keputusan. Ketiga aspek tersebut akan dinilai oleh Hakim Juri yang dimiliki FOPI Kalses. Pada waktu sore hari dilaksanakan sosialisasi dan penyegaran terkait peraturan *Technical Handbook* Kejurprov Pentanque Kalimantan Selatan dan *Rules of the Game*. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman *arbitre* yang nantinya akan bertugas dalam event Kejurprov Petanque Kalimantan Selatan. Para peserta mengikuti kegiatan dengan antusias.

Materi *Technical Handbook* Kejurprov Pentanque Kalimantan Selatan disampaikan oleh Kuncoro Darumoyo, S.Or., M.Pd. Pada materi ini dijelaskan secara detail terkait ketentuan umum yang memuat waktu, tempat, dan nomor yang dipertandingkan. Ketentuan khusus yang berisi terkait kepesertaan, pelatih dan official. Ketentuan pertandingan yang memuat ketentuan Pertandingan *Single*, *Double*, *Triple*, dan *Shooting*. Setelah penyampaian materi dilanjutkan sesi tanya jawab. Banyak pertanyaan yang disampaikan terkait *Technical Handbook* Kejurprov yang telah dibuat. Hal yang sering ditanyakan antara lain terkait nomor yang dipertandingkan, sistem pertandingan yang kan dilaksanakan, dan waktu pertandingan yang disepakati. Selain itu terdapat beberapa pertanyaan terkait situasi pertandingan, seperti ketika dalam keadaan berimbang, dan waktu habis, keputusan apa yang harus diberikan untuk menentukan pemenang.

Sedangkan Materi *Rules of the Game* olahraga Petanque disampaikan oleh Edwin Wahyu Dirgantoro, S.Or., M.Pd. Pada materi ini dijelaskan terkait peraturan resmi olahraga Pentanque internasional yang terdiri dari 41 pasal. Pasal-pasal tersebut mengatur semua aspek pertandingan. Mulai dari sarana-prasarana, keabsahan pemain, pelatih maupun official sampai dengan peraturan detail terkait pelaksanaan pertandingan. Setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Semua peserta mengikuti dengan antusias.



Gambar 1. Sosialisasi dan Penyegaran Wasit Petanque KALSEL

Untuk mengetahui target capaian pelaksanaan sosialisasi dan penyegaran maka dilakukan *pre-test* dan *post-test* kepada semua peserta. Mereka diminta menjawab soal yang telah dibuat secara mandiri. Soal *pre-test* diberikan sebelum sosialisasi diberikan, dan soal *post-test* diberikan setelah sosialisasi diberikan. Berikut hasil *pre-test* dan *post-test* para peserta sosialisasi dan penyegaran *Technical Handbook* Kejurprov Pentanque Kalimantan Selatan dan *Rules of the Game* pertandingan Petanque.

Tabel 2. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Pengetahuan

Item	Pre-Test	Post-Test	Perubahan	%
Rat-rata nilai	79,2	87,9	+ 8,7	10,98%
Nilai tertinggi	86	94	+8	9,3%
Nilai terendah	72	83	+11	15,3%
Jumlah peserta	26	26		

Dari tabel di atas dapat terlihat terjadi peningkatan terhadap pengetahuan yang dimiliki oleh wasit petanque Kalimantan Selatan. Rata-rata nilai *pre-test* ke *post-test* meningkat dari 79,2 menjadi 87,9 atau meningkat sebesar 10,98%. Nilai tertinggi pada *pre test* 86 meningkat menjadi 94 atau meningkat sebesar 9,3%. Sedangkan nilai terendah yang awalnya 72 meningkat menjadi 83 atau meningkat sebesar 15,3%. Hasil ini telah memenuhi target sasaran meningkatkan pengetahuan wasit petanque Kalimantan Selatan terhadap *Technical Handbook* Kejurprov Pentanque Kalimantan Selatan dan *Rules of the Game* pertandingan Petanque.

Dihari yang ke dua pada tanggal 15 Juni 2025 diselenggarakan *coaching clinic* dan melaksanakan mini turnamen. Kegiatan ini bertujuan meningkatnya kepekaan dan ketegasan *arbitre* dalam menjalankan tugas. Dr. Rahmadi, S.Pd., M.Pd menjadi penanggung jawab pelaksanaan *coaching clinic* dibantu tim Pengabdian yang lainnya. Dalam mini turnamen ini semua peserta bergantian menjadi pemain dan wasit. Bagi yang tidak bertanding maka peserta akan bertindak sebagai wasit.



Gambar 2. Pelaksanaan *Coaching clinic* Dan Mini Turnamen

Hakim Juri yang dimiliki FOPI Kalsel akan memberikan penilaian kepada wasit yang bertugas. Tiga aspek yang dinilai sama seperti sebelum sosialisasi dan *coaching clinic* diberikan yaitu cara pengukuran jarak, isyarat menentukan bosu terdekat, dan ketepatan serta ketegasan dalam mengambil keputusan. Para Hakim juri memberikan nilai pada form penilaian yang sudah disediakan tim pengabdian. Hasil penilaian Hakim Juri FOPI Kalimantan Selatan terhadap penampilan wasit petanque Kalimantan Selatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Pre-Test dan Post-Test Penampilan Wasit

Aspek Dinilai yang	Rata-rata Pre-Test	Rata-rata Post-Test	Perubahan	%
Cara pengukuran jarak	80,27	90,88	+ 8,7	10,98%
Isyarat menentukan bosu terdekat	85,65	98,42	+12,8	14,95%
Ketepatan dan ketegasan	79,81	87,92	+8,11	10,16%
Jumlah peserta	26	26		

Dari data tabel di atas terlihat kemampuan paling rendah dari peserta *coaching clinic* ada pada aspek ketepatan dan ketegasan yaitu dengan nilai rata-rata 79,81. Namun setelah mendapatkan sosialisasi dan *coaching clinic* kemampuan dalam aspek ketepatan dan ketegasan meningkat dengan nilai rata-rata 87,92 atau naik sebesar 10,16%. Aspek paling baik yang dimiliki peserta yaitu isyarat menentukan bosu terdekat dengan nilai rata-rata 85,65. Aspek ini juga mengalami peningkatan setelah mendapatkan sosialisasi dan *coaching clinic* dengan peningkatan 12,8 poin menjadi 98,42 atau naik sebesar 14,95 %. Sementara itu aspek cara mengukur jarak yang nilai rata-rata awal 80,27 meningkat menjadi 90,88 atau naik 10,98% setelah mengikuti program sosialisasi dan *coaching clinic Technical Handbook* Kejurprov Petanque Kalimantan Selatan dan *Rules of the Game* olahraga petanque.

Pada sesi terakhir kegiatan *coaching clinic* ini, Tim Pengabdian kepada masyarakat memberikan *feedback* kepada peserta terkait kekurangan yang masih perlu diperbaiki pada saat bertugas sebagai arbitre dalam pertandingan petanque. Menurut (Ilham Budiutama, Budyanita Asrun, and Andi Hasman Husada 2023) *feedback* penting dilakukan pada sebuah kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk kegiatan-kegiatan pelatihan maupun sosialisasi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta pelatihan terhadap materi yang diberikan dan juga koreksi terhadap kesalahan kesalahan yang masih terjadi.

## KESIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema Optimalisasi *Arbitre* Petanque Dalam Mendukung Pelaksanaan Kejuaraan Provinsi (KejurProv) Kalimantan Selatan telah terselenggara dengan lancar pada tanggal 14-15 Juni tahun 2024 di Kabupaten Tanah Laut. Program telah diikuti 26 peserta dari 13 kota/kabupaten se Kalimantan Selatan dengan antusias dan semangat yang tinggi. Pemilihan solusi pelaksanaan sosialisasi dan *coaching clinic Technical Handbook* Kejurprov Petanque Kalimantan Selatan dan *Rules of the Game* olahraga petanque mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta sebagai *arbitre* pertandingan olahraga petanque. Hasil ini telah menjawab permasalahan Mitra dan sesuai dengan target sasaran program yang telah ditentukan.

## PENGHARGAAN

Ucapan terima kasih, kami tunjukkan kepada pihak-pihak yang telah membantu kelancaran pengabdian masyarakat ini:

1. Segenap pimpinan Rektorat Universitas Lambung Mangkurat
2. LPPM Universitas Lambung Mangkurat.
3. Pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lambung Mangkurat
4. Pimpinan Program Studi Pendidikan Jamasi Universitas Lambung Mangkurat
5. Pengurus Federasi Olahraga Petanque (FOPI) Kalimantan Selatan
6. Kepala Dinas DISPORA Kabupaten Tanah Laut

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2019. "Sosialisasi Dan *Coaching clinic* Perwasitan Tennis Lapangan Pada Mahasiswa Porkes Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Jambi." *Jurnal Cerdas Sifa Pendidikan* 8(1):28–34.
- Duhe, Edi Darma Putra, Agung Prasetyo, Permata Sari, and Suprianto Kadir. 2024. "Sosialisasi Olahraga Petanque Pada Masyarakat Di Desa Hepulawa Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo." *JARDIAN (Jambura Arena Pengabdian)* 2(2):73–79. doi: 10.37905/jardian.v2i2.26857.
- FIPJP. 2020. "Official Rules for the Sport of Pétanque." 1–12.
- Ilham Budiutama, Budyanita Asrun, and Andi Hasman Husada. 2023. "Sosialisasi Dan *Coaching clinic* Perwasitan Tennis Lapangan Pada Mahasiswa Program Studi PENJAS Universitas Megarezky." *ABDI SAMULANG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(1):37–41. doi: 10.61477/abdisamulang.v2i1.15.
- Muhaimin, Ince Abdul, and Yohanis M. Mandosir. 2022. "*Coaching clinic* Wasit Futsal Bagi Calon Sarjana Olahraga Di Kota Jayapura." *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3(3):1378–83. doi: 10.31004/cdj.v3i3.7648.

- Nasution, Fadel Afdhalla, Ahmad Nasrulloh, and Darma Pambagyo. 2023. "Evaluation of Petanque Sports Achievement Development for the Special Region of Yogyakarta." *International Journal of Physical Education, Sports and Health* 10(1):176–87. doi: 10.22271/kheljournal.2023.v10.i1c.2770.
- Ngadiman, Ngadiman, Rifqi Festiawan, Vita Delya Istiqomah, Bayu Suko Wahono, Jajang Dede Mulyani, Neva Widanita, and Duaji Rahadyan Nursantiko. 2024. "Potential Sports Information System Design." *Retos: Nuevas Tendencias En Educación Física, Deporte y Recreación* 2041(59):923–27.
- Nurhasan, Muchamad Arif Al Ardha, Kolektus Oky Ristanto, Chung Bing Yang, Adi Wijayanto, Syahrudin Warta, Kusuma Cucu Pradana, Nur Salsabila Rhesa Pandhadha Putra, Awang Firmansyah, Sauqi Sawa Bikalawan, Ainun Zulfikar Rizki, and Rizki Satrio Utomo. 2024. "Kinematic Movement Differences Between Petanque Pointing and Shooting Technique in Children." *Retos: Nuevas Tendencias En Educación Física, Deporte y Recreación* 2041(Table 10):4–6.
- Nurhasan, Muchamad Arif Al Ardha, Nur Salsabila Rhesa Pandhadha Putra, Abdian Asgi Sukmana, Chung Bing Yang, Kukuh Pambuka Putra, Sauqi Sawa Bikalawan, Mohd Firdaus Adli Bakri, Andika Bayu Putro, and Resfiana Irani. 2024. "Petanque Research Trends and Developments in the Last Decade: A Systematic Review." *Retos: Nuevas Tendencias En Educación Física, Deporte y Recreación* 61:567–77. doi: 10.47197/retos.v61.109211.
- Okilanda, Ardo, Arisman Arisman, Hikmah Lestari, Muhsana El Cintami Lanos, Mutiara Fajar, Siti Ayu Risma Putri, and Sugarwanto Sugarwanto. 2018. "Sosialisasi Petanque Sebagai Olahraga Masa Kini." *Jurnal Bagimu Negeri* 2(1):69–76. doi: 10.26638/jbn.638.8651.
- Permadi, Andi Gilang, Muhammad Ridwan Lubis, and Rusdiana Yusuf. 2020. "Pelatihan Teknik Dasar Dan Sosialisasi Peraturan Permainan Olahraga Petanque Pada Siswa SMPN 2 Jonggat Lombok Tengah." *Abdi Masyarakat* 2(1):6–10. doi: 10.58258/abdi.v2i1.1176.
- Saputra, Deddy Rahmat, Deka Ismi Mori Saputra, Jhony Hendra, Ikhsan Maulana Putra, Desi Tri Susanti, and Raja Bani Pilitan. 2024. "Sosialisasi Peraturan Pertandingan PORPROV Futsal Jambi 2023." *Samakta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(2):9–15. doi: 10.61142/samakta.v1i2.117.
- Setyawan, Oky Joko, and Reja Ahmad Permana. 2022. "Sosialisasi Olahraga Petanque Pada Masyarakat Di Komplek Gor Sasana Adhi Karsa Brebes." *Jurnal Masyarakat Mengabdi Nusantara (JMMN)* 1(3):10–14.
- Shah, Wahidah Md, M. Azim Adnan, Aslinda Hassan, Norharyati Harum, and Isredza Rahmi A. Hamid. 2024. "Potential Use of IoT Distance Measurement Tool in Boule Sports." *International Journal of Wireless & Mobile Networks* 16(4/5):01–10. doi: 10.5121/ijwmn.2024.16501.
- Sudiadharma, Sudiadharma, Abdul Rahman, and Ahmad Rum Bismar. 2022. "PKM Coaching clinic Olahraga Permainan Petanque Pada Club Aspec Pamboang Sulawesi Barat." *PENGABDI: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat* 3(2):118–23. doi: 10.26858/pengabdi.v3i2.40862.